
HUDAN LIN-NAAS

Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora

Volume: 4, No. 2, Juli – Desember 2023

ISSN: 2775-1198 (p), (2775-2755 (e)

<http://ejournal.idia.ac.id/index.php/hudanlinnaas/index>

Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Rumput Laut

Delia Triscahya Ridhani¹, Hendra Sukmana²

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

[1deliatcr6@gmail.com](mailto:deliatcr6@gmail.com), [2hendra.sukmana@umsida.ac.id](mailto:hendra.sukmana@umsida.ac.id)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan mengenai Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Guna mengetahui permasalahan-permasalahan dalam pemberdayaan masyarakat melalui adanya program kampung rumput laut sebagai upaya pemulihan ekonomi melalui peran pemerintah, masyarakat dan pengelolaan. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, dengan melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Model analisis data menggunakan model analisis menurut Miles dan Huberman (1994), dengan teknik pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pertama, kesejahteraan yang didapatkan masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang sudah terpenuhi dengan baik dari segi kebutuhan pokok yakni sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan yang layak serta adanya pengaruh dari hasil pendapatan budidaya rumput laut. Kedua, ketersediaan akses masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang yang belum terpenuhi dengan baik, dikarenakan sarana informasi yang kurang memadai dan kurangnya inovasi pengolahan rumput laut mentah menjadi produk inovasi menjadi olahan matang. Ketiga, partisipasi yang melibatkan masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk pengembangan ekonomi seperti proses perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan dan pengevaluasian telah sesuai dan berjalan dengan baik oleh masyarakat, pengelola, dan pemerintah. Keempat, kontrol kendali terhadap sumber daya yang tersedia telah sesuai dengan keberhasilan pemberdayaan yang dilakukan masyarakat sehingga mampu dalam mengelola sumber daya yang tersedia dengan baik. Peran penting budidaya rumput laut hingga menjadi produk dan komoditas utama, merupakan langkah awal diresmikannya program Desa Devisa Kampung Rumput Laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

Kata Kunci : pemberdayaan masyarakat, program kampung, rumput laut

Abstract:

The purpose of this research is to analyse and describe the Community Empowerment through Seaweed Village Program in Kupang Village, Jabon District, Sidoarjo Regency. To find out the problems in community empowerment through the seaweed village program as an effort to restore the economy through the role of government, community and management. The approach taken in this research is a qualitative descriptive approach, by conducting interviews, documentation, and observation. The data analysis model uses the analysis model according to Miles and Huberman (1994), with data collection techniques, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study show that First, the welfare obtained by the people of basic needs, namely clothing, food, shelter, proper education and health and the influence of the income from seaweed cultivation. Second, the availability of access to the community of Kupang Village Seaweed Village has not been fulfilled properly, due to inadequate information facilities and the lack of innovation in processing raw seaweed into innovative products into mature preparations. Third, participation that involves the community in community empowerment efforts as a form of economic development such as the planning, decision making, implementation and evaluation processes are the community, managers, and government. Fourth, control over available resources is in accordance with the success of empowerment carried out by the community so that they are able to manage available resources properly. The important role of seaweed cultivation to become the main product and commodity, is the first step in the inauguration of the Seaweed Village Foreign Exchange Village program in Kupang Village, Jabon District, Sidoarjo Regency

Keywords : community empowerment, seaweed village program, seaweed

PENDAHULUAN

Indonesia disebut sebagai negara maritim dengan hasil kekayaan laut yang melimpah. Terdapat lebih dari 17.000 pulau yang tersebar di seluruh wilayahnya. Hal tersebut, menunjukkan bahwa tersedianya potensi ekonomi yang tersedia di wilayah pesisir Indonesia. Wilayah pesisir adalah tempat transisi diantara darat dan laut dengan mata pencaharian masyarakatnya sebagai petani dan nelayan. Kekayaan alam yang berada di wilayah pesisir merupakan kekayaan yang dikelola secara langsung oleh negara. Pemerintah berkewajiban untuk mengelola tiap sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang ekonomi yang terdapat di seluruh daerah Indonesia, untuk diakses serta dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia. Tujuannya adalah menghasilkan kemakmuran dan kemandirian rakyat yang berkeadilan, berkelanjutan bagi rakyat, sepadan dalam ekonomi nasional. Syarat suatu negara dikatakan makmur apabila mampu

mencapai kesetaraan ekonomi antara wilayah perkotaan dan pedesaan (Wahyono S.K., 2009).

Pengelolaan daerah pesisir diatur dalam Undang-Undang No. 27 Tahun 2007 mengenai pengelolaan Daerah Pesisir serta Pulau-Pulau Kecil yang diubah dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 mengenai transformasi atas Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 mengenai pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Berkaitan dengan adanya peran serta masyarakat dalam pengelolaan daerah pesisir diatur dalam Peraturan Menteri Kelautan serta Perikanan No. 40/PERATURAN MENTERI-KP/2014 mengenai kedudukan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil. Dengan terciptanya peraturan mengenai pengelolaan daerah pesisir memberikan dasar kedudukan dan peran aktif dalam pengelolaan wilayah pesisir (Ari Atu Dewi, 2018). Daerah pesisir di Pulau Jawa mempunyai potensi hasil laut yang melimpah. Potensi hasil laut tersebut, diharapkan dapat menunjang perekonomian warga kawasan pesisir. Sebagai upaya dalam menunjang perekonomian masyarakat, perlu dilakukannya pemberdayaan masyarakat.

Upaya pemberdayaan masyarakat harus ditunjukkan guna mendorong pergantian struktural, termasuk memperkuat peran aktif serta kedudukan ekonomi masyarakat dalam perekonomian nasional. Pergantian struktural mencakup proses pergantian dari perekonomian lemah ke perekonomian tangguh, dari perekonomian subsistem ke perekonomian pasar, serta dari ketergantungan mengarah kemandirian. Menurut Winarni, pemberdayaan meliputi 3 perihal yaitu, pertumbuhan (*enabling*), menguatkan kemampuan atau energi daya (*empowering*), serta terciptanya kemandirian. Pada hakikatnya pemberdayaan ialah menciptakan pada suasana atau iklim yang memungkinkan kemampuan masyarakat untuk berasumsi bahwa tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai energi (Masnona, 2018).

Pemberdayaan masyarakat berkaitan dengan 2 kelompok yakni masyarakat yang berfungsi sebagai pihak yang diberdayakan serta satu pihak yang berfungsi sebagai penaruh kepedulian untuk memberdayakan semacam pemerintah daerah, pemerintah desa dan Lembaga swadaya masyarakat yang tertarik pada perubahan masyarakatnya dalam kehidupan sosial ekonomi (Endah, 2020). Pemberdayaan masyarakat lokal tidak hanya dilakukan melalui pendekatan teknis, namun juga pada pendekatan sosial budaya yang dapat memicu perubahan perilaku, sikap, serta pola kerja. Pemberdayaan masyarakat sebagai bentuk dari perkembangan pada kegiatan ekonomi yang sedang dilakukan pemerintah di daerah pesisir untuk mengembangkan budidaya rumput laut sebagai komoditas yang dapat berinovasi menjadi

berbagai macam produk olahan (Rifa dkk. 2020).

Dalam Pasal 57 Undang-Undang No. 31 Tahun 2004 mengenai Perikanan yang telah diubah dalam Undang-Undang No. 45 Tahun 2009. Wilayah Indonesia terdiri dari laut yang kaya akan berbagai jenis sumber daya hayati dan lingkungan yang potensial untuk dikembangkan. Salah satu potensi yang dimanfaatkan masyarakat pesisir adalah budidaya rumput laut. Rumput laut adalah komoditas utama dari hasil laut yang potensial untuk dikembangkan di Indonesia serta mempunyai peluang yang sangat besar di pasar global. Upaya yang dilakukan pemerintah dalam melakukan peningkatan daya saing rumput laut merupakan langkah awal dalam meningkatkan keuntungan perdagangan rumput laut global serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat wilayah pesisir (Imam dkk., 2016).

Program Kampung Rumput Laut ataupun Desa Devisa Rumput Laut adalah merupakan salah satu program prioritas Kementerian Kelautan serta Perikanan yang mempunyai tugas memanfaatkan sumber daya kelautan dan perikanan sebaik mungkin. Terealisasinya program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo disebabkan karena terbentuknya kenaikan produktivitas rumput laut yang lumayan baik dalam tiap tahunnya pada wilayah pesisir Kabupaten Sidoarjo. Program Desa Devisa Rumput Laut ataupun Kampung Rumput Laut di Indonesia pertama kali ditetapkan pada tanggal 18 Desember 2021 di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo oleh pemerintah melalui Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (LPEI). Kampung Rumput Laut mempunyai potensi ekonomi yang lumayan besar semacam tersedianya potensi budidaya rumput laut, ikan bandeng, serta udang. Komoditas produk unggulan di kampung tersebut merupakan rumput laut jyang berjenis *Gracilaria sp.*

Rumput Laut jenis *Gracilaria sp* adalah rumput laut alga merah yang digunakan sebagai bahan pengental dan pembentukan gel untuk pembuatan gelatin, kolagen, dan alginat untuk industri makanan dan minuman. Pemanfaatan rumput laut jenis *Gracilaria sp* sangat luas, salah satunya sebagai bahan baku industri. Sehingga, budidaya *Gracilaria sp* banyak tersebar di seluruh Indonesia khususnya di Kampung Rumput Laut Desa Kupang, Sidoarjo. Jenis rumput laut *Gracilaria sp* memiliki potensi berkembang yang cukup baik dalam perubahan kondisi lingkungan perairan laut maupun perairan payau. Menurut Ditjendkanbud dalam Syamsuri (2023) *Gracilaria sp* adalah salah satu jenis alga yang mudah tumbuh serta dibudidaya karena mempunyai nilai ekonomi yang tinggi dan prospek pasar yang menjanjikan, sehingga dapat dikembangkan secara berkala baik di dalam negeri ataupun luar negeri. Jenis alga *Gracilaria sp* memiliki potensi

berkembang yang cukup baik untuk mengubah kondisi lingkungan perairan lau dan perairan payau. Petani rumput laut di kampung rumput laut memiliki populasi yang lebih besar daripada nelayan udang dan ikan bandeng. Karena budidaya rumput laut jenis *Gacilaria sp* memiliki keuntungan yang besar, dengan kemudahan dalam segi budidaya, pengembangan dan berpotensi dalam skala Internasional (S. Syamsuri & H. Alang, 2023)

Pemicu tumbuhnya kegiatan ekonomi turunan adalah terciptanya Kampung Rumput Laut di Desa Kupang, Sidoarjo dengan mengusung konsep *corporate farming* dalam usaha pengelolaannya. Untuk menerapkan konsep ini, berbagai opsi disusun untuk mendorong pertumbuhan sistem bisnis akuakultur yang kompetitif dan berkelanjutan. Pencanaan Kampung Rumput Laut merupakan program trobosan Kementrian Kelautan dan Perikanan berharap program perencanaan Kampung Rumput Laut dapat membantu masyarakat pembudidaya menjadi lebih baik dan berkualitas. Kelompok tani di Kampung Rumput Laut, Kelompok Samudera Hijau dan Koperasi Sumber Mulyo, memiliki fungsi sebagai wadah untuk pengembangan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat. Diharapkan keterlibatan pemerintah dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat di Kampung Rumput Laut akan mengubah dan membantu mengembangkan budidaya rumput laut, pengolahan produk rumput laut, dan pengembangan kembali menjadi sektor wisata.

Kementrian Kelautan dan Perikanan memberikan bantuan kepada Koperasi Sumber Mulyo di Kampung Rumput Laut berupa pendampingan teknologi pada kegiatan polikultur sebagai nilai tambah produktivitas pengelolaan budidaya di Kampung Rumput Laut, serta bantuan fisik berupa gedung penyimpanan, gedung produksi, benih ikan bandeng dan udang windu, motor roda tiga (hjr/jal), tossa dan paket bioflok. Kecamatan Jabon melalui Pemerintah Desa Kupang mendukung program Kampung Rumput Laut dengan memberikan izin wilayah budidaya rumput laut serta memberikan akomodasi pembiayaan untuk kegiatan pameran dan lomba. Tetapi, pada kenyataannya Pemerintah Desa Kupang dianggap kurang berperan penting terhadap pengelolaan, pembinaan dan pemberdayaan masyarakat Kampung Rumput Laut. Hasil budidaya rumput laut terus dikembangkan agar menjadi kampung budidaya rumput laut yang dapat meningkatkan produktivitas hasil budidaya rumput laut di Kabupaten Sidoarjo. Dibawah ini adalah data rekapitulasi hasil panen rumput laut di Desa Kupang.

Tabel 1

Rekapitulasi Hasil Panen Rumput Laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon

No	Tahun	Hasil Panen Rumput Laut
1	2022	4.976.891
2	2023 - Agustus	3.842.689

Sumber : Diolah dari Koperasi Sumber Mulyo (2023)

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas, total hasil panen keseluruhan di tahun 2022 dan data hingga Agustus 2023 sebanyak 8.819.580 kg. Data di tahun 2022 hasil panen rumput laut yang diperoleh petani rumput laut sebanyak 4.976.891 kg total dari keseluruhan dalam 1 tahun. Sedangkan pada tahun 2023 hasil panen rumput yang diperoleh petani rumput laut sebanyak 3.842.689 kg dalam perhitungan akhir di bulan Agustus 2023. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan yang dihasilkan pada data terakhir di bulan Agustus tahun 2023 dibandingkan dengan hasil panen rumput laut dalam 1 tahun di tahun 2022.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andri Irawan dan Laurensia Tanzil (2020) dalam penelitiannya yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Perbatasan dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat". Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa untuk menilai pemberdayaan masyarakat pesisir perbatasan, terdapat tiga indikator yang digunakan yakni, tahap kesadaran dan pembentukan perilaku yang telah tercapai dengan baik melalui sosialisasi. Namun, proses pendampingan masih kurang konsisten untuk dilaksanakan. Setelah itu, tahap kedua adalah transformasi kemampuan yang dicapai melalui diberikannya pelatihan tentang teknik pengolahan ikan, manajemen keuangan pemasaran atau promosi. Tahap ketiga adalah peningkatan keterampilan intelektual, yang terlihat dari terciptanya usaha-usaha baru yang terkait penangkapan ikan pada masyarakat desa. Sekitar 43% dari komunitas ini mengembangkan usahanya menjadi perikanan dan pengolahan ikan. Adapun, faktor penghambat pada pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat di Kampung Tomer adalah rendahnya kualitas sumber daya manusia, pendampingan dari pemerintah yang kurang maksimal, serta anggaran yang rendah. Faktor pendukungnya yakni sumber daya alam yang melimpah, peran aktif masyarakat lokal dan sistem sosial budaya masyarakat setempat (I. Andri & T. laurensia,

2020).

Kedua, pada penelitian yang dilakukan oleh Dyah Istiyanti (2020) dengan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yakni metode kualitatif yang mengkaji karakteristik dari masyarakat serta kebijakan dari pemerintah desa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa kegiatan di desa yang dapat membantu pertumbuhan desa wisata di Desa Sukawening. Beberapa diantaranya adalah peternakan kelinci, industri sepatu sandal, budidaya edamame, serta kegiatan budaya yang dipimpin oleh tim Sarapala. Selanjutnya, jenis pemberdayaan masyarakat di mana keterlibatan masyarakat dimulai saat kegiatan perencanaan dan pelaksanaan sebuah kegiatan. Program yang akan dilaksanakan adalah pedoman sosialisasi secara langsung terkait pengembangan desa wisata termasuk pelatihan dan sosialisasi mengenai pemasaran, Kesehatan, air bersih, pengumpulan potensi desa sebagai bagian dari tata ruang desa, pelatihan pembuatan biodiesel serta sabun dari minyak goreng sisa. Pemberdayaan masyarakat untuk memberdayakan masyarakat melalui adanya pengembangan desa wisata memiliki efek atau implikasi pada ketahanan budaya daerah seperti penguatan budaya, penahan, transformasi beberapa nilai sosial serta lingkungan (D. Istiyanti, 2020).

Ketiga, pada penelitian yang dilakukan oleh Yohanes Putut Wibhisana (2021) dengan penelitiannya yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan cara teknik wawancara secara mendalam terhadap 6 orang informan meliputi pemerintah kabupaten, perangkat desa, komunitas pariwisata serta warga setempat. Hasil penelitian menunjukkan program desa wisata yang memanfaatkan skema *community based tourism* dapat melaksanakan pemberdayaan masyarakat yang cukup baik dengan memberikan pengaruh positif seperti peningkatan pola pikir ekonomi, lapangan pekerjaan baru, peningkatan pendapatan, pengelolaan keuangan yang lebih baik, dan perubahan kualitas perilaku di tempat kerja. Namun, untuk menarik perhatian wisatawan, pekerja lokal harus rajin menggunakan media social. Komunikasi dan kerja sama yang baik antara pemerintah dengan komunitas masyarakat untuk menggerakkan di bidang pariwisata (Y. P. Wibhisana, 2021)

Berdasarkan observasi dilapangan, terdapat beberapa permasalahan dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo diantaranya yaitu. Pertama, Pemerintah Desa Kupang kurang

berperan aktif dalam pengelolaan dan pemberdayaan di Kampung Rumput Laut. Kedua, kurang maksimalnya peran Pemerintah Pusat dalam pemberian bantuan kepada masyarakat Kampung Rumput Laut sehingga program Kampung Rumput Laut kurang berkembang dengan baik. Ketiga, infrastruktur jalan yang rusak, sehingga dapat menghambat penjualan rumput laut secara lebih luas. Keempat, perolehan hasil panen rumput laut yang kurang stabil dalam setiap tahunnya karena kondisi lingkungan yang kurang mendukung seperti, cuaca yang kurang mendukung di musim hujan yang mengakibatkan petani rumput laut kesulitan dalam panen dan penjemuran sehingga produk tidak dapat dikemas dengan cepat dan maksimal. Kelima, permintaan penjualan yang kurang stabil karena pemasaran yang kurang sehingga penjualan rumput laut hanya di pasarkan ke pelanggan tetap saja. Keenam, proses panen dan penjemuran rumput laut yang masih dilakukan dengan manual.

Untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo penulis menggunakan indikator keberhasilan menurut Lesnusa (2019) dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat. Pertama, kesejahteraan adalah upaya untuk meningkatkan kebahagiaan manusia dapat diukur melalui pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, pendapatan, pendidikan, dan kesehatan. Kedua, akses merupakan indikator yang berkaitan dengan sumber daya dan manfaat yang dihasilkan oleh adanya sumber daya berupa waktu, tenaga, layanan, informasi, keterampilan, dan lain-lain. Ketiga, partisipasi yaitu adanya keterlibatan langsung dengan masyarakat dalam berbagai proses didalamnya seperti perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan dan evaluasi, agar kepentingannya tidak terabaikan. Keempat, kontrol adalah peran serta semua lapisan masyarakat dalam pengendalian dan pengelolaan sumber daya yang tersedia. Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menganalisis pemberdayaan masyarakat pada program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka peneliti mengangkat judul mengenai pemberdayaan masyarakat melalui program kampung rumput laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, kognisi, motivasi, aktivitas, dan

sebagainya secara komprehensif dan menggunakan deskripsi verbal dan bentuk bahasa dalam konteks tertentu. Tujuan penelitian kualitatif untuk menjelaskan suatu fenomena secara sekomprensif mungkin yang diperoleh dari survei lapangan penelitian ini dilakukan di Kampung Rumput Laut Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Lokasi penelitian tersebut berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program kampung rumput laut di Dusun Tanjungsari Desa Kupang, Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer adalah sumber informasi yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data melalui hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai informasi tentang subjek penelitian, observasi lapangan, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder merupakan informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari literatur jurnal atau melalui media.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang memungkinkan peneliti dapat mendeskripsikan, menganalisis, dan menjawab permasalahan suatu fenomena atau peristiwa yang diamati dalam penelitian, sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan. Menurut Whitney (1960:55) Metode deskriptif adalah penafsiran yang benar dengan interpretasi yang tepat. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan menentukan sampel berdasarkan pertimbangan peneliti pada aspek tertentu. Informan utama yang dipilih sebagai informan kunci yaitu Perangkat Desa Kupang dan Ketua Koperasi Sumber Mulyo. Selain identifikasi informan utama, terdapat informan lain yang mendukung penambahan informasi agar informasi yang diterima lengkap, antara lain yaitu ketua Kelompok Tani Samudera Hijau, penanggung jawab Koperasi Sumber Mulyo dan salah satu informan dan anggota komunitas yang bekerja sebagai petani rumput laut. Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui program kampung rumput laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. Model analisis menurut Miles dan Huberman (1994) menggunakan dalam model analisis data. Pertama, teknik pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara kepada informan, observasi lapangan serta dokumentasi berupa foto. Kedua, reduksi data melalui analisis wacana yang dilakukan dengan cara merangkum, memilih topik utama dan terpenting, mengabstraksi dan mengategorikan data. Ketiga, menyajikan data dalam bentuk narasi, gambar, dan tabel sehingga dapat memudahkan pembaca memahami isi penelitian. Keempat, penarikan kesimpulan

merupakan hasil yang menyajikan keseluruhan isi dari penyajian data dalam sebuah kalimat singkat, padat dan jelas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kesejahteraan

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana tingkat kebahagiaan masyarakat yang dapat dilihat melalui terpenuhinya kebutuhan dasar, seperti kebutuhan akan dukungan mananan, minuman, sandang, tempat papan, air bersih, pelatihan pendidikan, pekerjaan yang layak dalam meningkatkan kualitas hidup. Berdasarkan pendapat dari Spicker, konsep kesejahteraan terdiri dari lima bidang utama yakni, kesehatan, pendidikan, perumahan, jaminan sosial, dan pekerjaan sosial. Empat definisi pandangan mengenai kesejahteraan sebagai berikut: Pertama, secara umum kesejahteraan adalah suatu keadaan seseorang sejahtera, sehat dan tenteram. Kedua, pada tinjauan ekonomi, kesejahteraan adalah perolehan atau manfaat dari hasil yang dicapai sebagai fungsi kesejahteraan sosial. Ketiga, dalam tinjauan kebijakan social menghubungkan kesejahteraan dengan penyediaan layanan yang diberikan untuk memenuhi kebutuhan sosial. (4) Dalam interpretasi lain, kesejahteraan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana pada peran pemerintah dalam memberikan bantuan kepada orang yang membutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar yang tidak tercukupi secara manusiawi, seperti sedang mencari pekerjaan (menganggur), tidak mampu dalam menafkahi keluarga (Suryono, 2014).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan potensi sumber daya yang tersedia bagi masyarakat sebagai perwujudan harkat dan martabat secara maksimal dan dapat mengembangkan diri dalam bidang ekonomi, sosial, dan budaya dikenal sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Masyarakat Kampung Rumput Laut di Desa Kupang dapat dikatakan meningkatkan kesejahteraan melalui potensi sumber daya yang ada di sana. Kampung Rumput Laut di Desa Kupang memiliki wilayah yang strategis untuk mengelola dan memanfaatkan potensi sumber daya ini untuk membantu meningkatkan perekonomian di Desa Kupang terutama di Kabupaten Sidoarjo. Kampung Rumput Laut adalah wilayah pesisir yang memiliki banyak sumber daya dalam penyediaan peluang ekonomi. Hal ini dikarenakan, perekonomian Kampung Rumput Laut sangat bergantung pada hasil budidaya rumput laut, ikan bandeng dan udang. Komoditas utama yang dijadikan sebagai produk unggulan di Kampung Rumput Laut adalah budidaya rumput laut.

Budidaya rumput laut di Desa Kupang dilakukan secara perorangan yang dilakukan oleh masing-masing individu atau petani yang memiliki tambak. Para pemilik tambak, petani rumput laut, dan buruh bergabung dalam suatu kelompok tani yang diberi nama Kelompok Tani Samudera Hijau dan dalam pengelolaannya dibentuklah sebuah koperasi bernama Koperasi Sumber Mulyo. Awal mula masyarakat Dusun Tanjungsari Desa Kupang bermata perprofesi sebagai petani tambak dengan budidaya Ikan Bandeng dan Udang Windu. Perolehan hasil tani serta pendapatan yang didapatkan tergolong rendah karena dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi. Keberhasilan salah satu masyarakat Dusun Tanjungsari yang sekarang dikenal sebagai Ketua Koperasi Sumber Mulyo dalam upaya memelopori pengembangan budidaya rumput laut, mengakibatkan banyak masyarakat Dusun Tanjungsari beralih mata pencaharian ke budidaya rumput laut dibandingkan budidaya ikan bandeng dan udang. Budidaya rumput laut dianggap sangat menguntungkan dibandingkan dengan budidaya ikan bandeng dan udang windu.

Pengembangan budidaya rumput laut bertujuan untuk meningkatkan perekonomian dan mengurangi resiko kerugian jika terjadinya penurunan harga pada musim panen. Dalam pengelolaan rumput laut yang dikelola oleh petani rumput laut di Dusun Tanjungsari Desa Kupang dilakukan dengan beberapa tahapan sederhana. Seperti terjadinya proses panen, proses pengeringan rumput laut dengan memanfaatkan lahan yang luas sebagai media penjemuran dan panas matahari, kemudian, pengemasan rumput laut kering. Budidaya rumput laut dianggap membawa perubahan yang cukup baik serta keberhasilan terhadap kesejahteraan masyarakat Kampung Rumput Laut. Dampak perubahan tersebut akan mempengaruhi tingkat kebahagiaan masyarakat sekitar dalam upaya terpenuhinya kebutuhan pokok seperti tercukupinya sandang, pangan, papan, pendapatan, pendidikan dan kesehatan.

Pendapatan rumah tangga adalah hasil uang yang didapat anggota keluarga dari hasil bekerja sebagai bentuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan rumah tangga memainkan peranan penting dalam menentukan daya beli jasa-jasa lain seperti sandang, pangan, perumahan, pendidikan, dan pelayanan kesehatan. Pendapatan rumah tangga juga memiliki korelasi yang signifikan dengan peningkatan kebutuhan dasar petani dan buruh. Ini menunjukkan bahwa pendapatan yang rendah akan menyebabkan daya beli yang lebih rendah pada suatu barang (M. Agam, 2012). Kebutuhan sandang, pangan dan papan adalah tiga kompoten yang berkontribusi dalam kesejahteraan masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Pertama, sandang merupakan kebutuhan pokok manusia berupa pakaian. Melihat adanya potensi dari

budidaya rumput laut yang memiliki keuntungan yang cukup besar berdampak pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat seperti kebutuhan pokok sandang yang layak untuk digunakan sehari-hari.

Kebutuhan sandang merupakan bagian dari hak asasi manusia sebagai standar minimal hidup yang layak. Hal ini dikarenakan sandang atau pakaian dapat menunjukkan identitas dari seseorang. Kebutuhan sandang atau pakaian di Kampung Rumput Laut Desa Kupang sudah tercukupi dengan sangat baik, dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi. Seperti, perkembangan zaman yang semakin modern, faktor lingkungan yang mengharuskan mereka untuk memakai baju berlengan panjang, dan faktor penghasilan yang didapatkan untuk membeli pakaian yang bagus. Pemenuhan kebutuhan dalam segi sandang pada penduduk Kampung Rumput Laut Desa Kupang sudah sangat baik dan layak untuk digunakan dengan penggunaan pakaian yang bersih, dan model pakaian yang mengikuti perkembangan zaman.

Kedua, kebutuhan pangan merupakan kebutuhan pokok manusia yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan seperti makanan dan minuman. Kampung Rumput Laut termasuk kedalam wilayah pesisir, yang dimana masyarakat pesisir dianggap kurang dalam pemenuhan kebutuhan pangan yang layak. Tetapi, masyarakat Kampung Rumput Laut dapat memanfaatkan dan mengelola sumber daya yang tersedia dengan mengonsumsi makanan seperti olahan ikan-ikanan dan juga udang dari hasil tambak yang diperoleh. Perolehan hasil panen akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari. Meskipun tergolong wilayah pesisir, mereka memperoleh kebutuhan pangan yang layak dan terpenuhi dengan baik karena perkembangan yang cukup pesat dan modern sehingga memudahkan masyarakat Kampung Rumput Laut untuk mengakses pasar besar. Hal tersebut merupakan salah satu dampak dari pendapatan yang mereka dapatkan dari hasil kerja baik pekerja sebagai petani, buruh, karyawan, dll. Produktivitas masyarakat tergolong sangat tinggi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti kebutuhan pangan yang merupakan dampak dari adanya budidaya rumput laut sebagai upaya dalam pemenuhan kebutuhan pokok berupa pangan.

Ketiga, kebutuhan papan atau rumah merupakan kebutuhan pokok manusia sebagai pemenuhan kebutuhan berupa tempat tinggal yang layak huni. Sebagian besar masyarakat Kampung Rumput Laut memiliki kehidupan yang sederhana dan tercukupi dengan baik. Kampung Rumput Laut tergolong kawasan pesisir yang sering dianggap kawasan dengan ekonomi yang rendah sehingga memiliki kebutuhan papan yang tidak layak huni. Dampak dari adanya

pengelolaan budidaya rumput laut memberikan keuntungan yang besar dalam peningkatan ekonomi di kawasan pesisir tersebut. Masyarakat Kampung Rumput Laut dapat memenuhi kebutuhan pokok tempat tinggal yang layak huni. Hal ini dikarenakan tempat tinggal penduduknya memiliki rumah pribadi, kos-kosan, kontak, gedung produksi atau Gudang rumput laut dengan menggunakan material yang sangat berkualitas. Namun, terdapat beberapa masyarakat yang memutuskan untuk tinggal di rumah kontrakan dan kos-kosan seperti contoh masyarakat pendatang yang bekerja di produksi budidaya rumput laut.

Pendapatan adalah bentuk dari penghasilan yang diterima oleh seseorang dari pekerjaan dan investasi modal untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan. Pendapatan memiliki pengaruh dalam kesejahteraan hidup seseorang, karena manusia menganggap bahwa suatu pekerjaan dapat dinilai dan diukur berdasarkan upah atau gaji yang di dapatkan (Amanaturrohm & Widodo, 2016). Pendapatan merupakan faktor penting dalam meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan di wilayah pesisir, seperti di Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Sumber pendapatan berasal dari pembudidayaan, pengelolaan, dan pemasaran rumput laut. Budidaya rumput laut menjadi salah satu sumber utama perekonomian bagi masyarakat kampung rumput laut, dikarena sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani rumput laut

Produktifitas pendapatan yang dihasilkan oleh petani rumput tidak relatif tetap karena disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi tidak stabilnya pendapatan yang diperoleh petani rumput laut. Rekapitulasi pendapatan rumput laut di Kampung Rumput Laut Desa Kupang dapat dibuktikan dengan data dibawah ini :

Tabel 2

Rekapitulasi Pendapatan Rumput Laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon

No	Tahun	Pendapatan
1	2022	Rp. 34.838.237.000
2	2023 - Agustus	Rp. 26.898.781.000

Sumber : Diolah dari Koperasi Sumber Mulyo (2023)

Pada tabel 2. terdapat data rekapitulasi pendapatan rumput laut di Kampung Rumput Laut Desa Kupang Kecamatan Jabon dalam 2 tahun terakhir. Pada tahun 2022 pendapatan rumput laut mencapai total Rp. 34.838.237.00 dalam total pendapatan 1 tahun. Sedangkan pada

tahun 2023 dihitung hingga bulan Agustus mencapai Rp. 26.898.781.000. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pendapatan di tahun 2023 dalam perhitungan bulan Agustus. Dari data rekapitulasi pendapatan rumput laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon dalam kurun waktu 2 tahun tersebut menunjukkan bahwa dalam setiap tahunnya akan mengalami peningkatan pendapatan meskipun tidak banyak. Tetapi, melihat pendapatan yang didapatkan petani dalam setiap tahunnya cukup menjanjikan dan memperoleh keuntungan yang tinggi.

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan terpenting untuk dimiliki manusia sebuah proses perubahan dalam bentuk perilaku dan sikap seseorang atau kelompok manusia dalam upaya peningkatan keterampilan dan produktifitas dalam pelatihan dan pengajaran. Masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang yang bekerja sebagai petani dan buruh memiliki tingkat pendidikan yang relative rendah. Karena terbatasnya akses ke lembaga pendidikan yang berkualitas dan disebabkan oleh kondisi lingkungan, jarak tempuh dan ketidakstabilan ekonomi. Kemiskinan dan ketidakstabilan ekonomi dapat mempengaruhi tingkat pendidikan di kawasan pesisir yang dapat mengakibatkan keluarga tidak mampu menyediakan sumber daya yang cukup untuk Pendidikan anak-anaknya. Tetapi, melalui proses perkembangan zaman yang semakin pesat dan peningkatan ekonomi dari hasil budidaya rumput laut, pendidikan di Kampung Rumput Laut Desa Kupang dapat dikatakan berkembang lebih pesat dengan pelayanan yang memadai. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa sekolah seperti Taman Kanak-Kanak (TK) dan Sekolah Dasar (SD) Tanjungsari I dan Sekolah Dasar (SD) Tanjungsari II yang berada di Dusun Tanjungsari. Serta, adanya masyarakat yang berprofesi sebagai tenaga pendidik seperti guru dan orang-orang yang bersekolah hingga menempuh pendidikan tinggi. Pendapatan yang diperoleh dari hasil produktivitas rumput laut sangat berdampak dalam menunjang pendidikan yang berkualitas bagi generasi muda di Kampung Rumput Laut Desa Kupang tersebut.

Kesehatan adalah faktor penting dalam pemberdayaan masyarakat yang berdampak pada gaya hidup serta kebahagiaan masyarakat disuatu daerah. Kawasan pesisir yang memiliki akses cukup sulit dalam memenuhi kebutuhan layanan kesehatan. Ketersediaan air bersih dan sanitasi menjadi kunci dalam menjaga kesehatan disuatu lingkungan untuk mengantisipasi terjadinya penyakit. Kehidupan kawasan pesisir akan dipengaruhi oleh sumber daya air yang berbeda, seperti air payau dan air sungai karena faktor lingkungan. Hal tersebut, jika dapat dikelola dengan pengelolaan yang baik dan benar, maka dapat berdampak dalam penularan penyakit melalui air yang digunakan. Kampung Rumput Laut Desa Kupang menggunakan sumber air

bersih untuk kebutuhan sehari-hari seperti minum, dan mandi. Air bersih sangat mudah didapatkan di kawasan tersebut, jadi pemenuhan kebutuhan dari adanya air bersih yang tersedia di Kampung Rumput Laut membuat penduduknya memiliki tingkat kesehatan yang cukup baik. Layanan kesehatan yang kurang maksimal juga dapat mempengaruhi dan menghambat upaya pencegahan dan pengobatan penyakit.

Kawasan pesisir seringkali dianggap sebagai kawasan yang kurang maksimal dalam pemberian layanan kesehatan. Hal tersebut karena dipengaruhi oleh beberapa faktor Pertama, jarak yang jauh dari tempat pengobatan seperti puskesmas dan rumah sakit. Kedua, akses transportasi umum yang terbatas mengakibatkan masyarakat kesulitan ketika mau berobat. Ketiga, minimnya teknologi kesehatan yang dibutuhkan masyarakat sekitar untuk berobat. Dalam faktor kesehatan atau pemenuhan layanan kesehatan pada masyarakat Kampung Rumput Laut Desa sudah terpenuhi dengan baik seperti adanya klinik kesehatan, penyuluhan dalam bentuk sosialisasi kesehatan dan jarak ke tempat berobat seperti Rumah Sakit Bhayangkari Porong yang tidak terlalu jauh dengan lokasi Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Serta produktivitas dari masyarakat Kampung Rumput Laut, juga mempengaruhi kesehatan masyarakatnya, sehingga jarang sekali terjangkit penyakit karena dalam kegiatan sehari-hari petani akan melakukan aktivitas yang mereka anggap sebagai olahraga serta terpaparnya sinar matahari secara langsung memberikan vitamin D pada tubuh mereka. Dalam pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, minuman, tempat tinggal dan pakaian yang layak menjadikan masyarakat memiliki tingkat kesehatan yang cukup baik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan pemberdayaan dalam kesejahteraan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan pemberdayaan oleh teori Lesnusa (2019). Hal ini dikarenakan bentuk kesejahteraan yang didapatkan masyarakat Kampung Rumput Laut sudah terpenuhi dengan baik dari segi sandang, pangan, papan, dan pendidikan, dan kesehatan. Komoditas utama yang menjadi produk unggulan masyarakat Kampung Rumput Laut yakni budidaya rumput laut membawa pengaruh yang baik baik kesejahteraan masyarakat sekitar. Terpenuhinya kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan dan pakaian adalah salah satu dampak dari hasil yang diperoleh budidaya rumput di Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Kesejahteraan dalam pendidikan dan Kesehatan juga dirasakan masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang terbukti adanya tempat pembelajaran berupa sekolah, tenaga pendidik, generasi muda dengan lulusan perguruan tinggi, tempat layanan kesehatan, sosialisasi

Kesehatan dan lain sebagainya. Hal tersebut menjadikan masyarakat Kampung Rumput Laut memiliki tingkat keberhasilan pemberdayaan dalam kesejahteraan yang baik.

Akses

Akses dalam pemberdayaan mengacu pada kemampuan individu atau kelompok dalam mengambil bagian ke program, layanan dan sumber daya yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan, mengatasi permasalahan dan meningkatkan kualitas hidup. Ketersediaan akses yang kurang memadai dapat menjadi penghalang bagi peningkatan kesejahteraan. Kesenjangan adalah faktor yang menyebabkan perbedaan sumber daya yang dibandingkan dengan realitas masyarakat kelas bawah. Sumber daya tersebut meliputi waktu, tenaga, lahan, informasi dan pengetahuan, serta keterampilan.

Sumber daya waktu memiliki peranan yang penting sebagai keberhasilan proses pemberdayaan ekonomi pada masyarakat Kampung Rumput Laut. Masyarakat Kampung Rumput Laut memanfaatkan waktunya dengan bekerja s dari pagi hingga sore hari. Dalam kegiatan sehari-hari, petani akan melakukan kegiatan panen rumput laut yang kemudian berlanjut ke tahap proses penjemuran hingga rumput laut kering sehingga rumput laut dapat dikemas. Pemanfaatan waktu dalam produktifitas kegiatan pertanian dapat dikatakan aktif setiap harinya karena hal ini akan berpengaruh pada pendapatan yang dihasilkan dari adanya hasil tani yang diperoleh setiap harinya. Jika petani tidak panen maka tidak ada penghasilan yang mereka dapatkan setiap harinya. Tenaga sangat diperlukan dalam proses pemberdayaan ekonomi Desa Devisa Kampung Rumput Laut Desa Kupang dan pengembangan komoditas rumput laut itu sendiri.

Letak Kampung Rumput Laut Desa Kupang yang berada di wilayah pesisir, mengakibatkan masyarakatnya memilih untuk memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia. Banyaknya lahan tambak dan faktor lingkungan lainnya, mengakibatkan masyarakat Kampung Rumput Laut memilih untuk bekerja sebagai petani dan juga buruh. Adapun yang bukan penduduk asli Dusun Tanjungsari tersebut juga ikut bekerja sebagai buruh atau petani rumput laut. Hal ini menunjukkan adanya potensi yang besar sebagai bentuk terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat setempat dan juga masyarakat lain daerah. Tenaga yang dihasilkan dapat dilihat dari kualitas kinerja dan semangat para petani serta buruh penjemur setiap harinya untuk memenuhi kebutuhan dan pemberdayaan ekonominya. Petani rumput laut biasanya dilakukan oleh laki-laki sedangkan perempuan berperan sebagai buruh penjemuran rumput laut.



*Gambar 1. Petani Rumput Laut Desa Kupang
Sumber : Kampung Rumput Laut Desa Kupang (2023)*

Lahan memiliki peranan penting dalam pemberdayaan ekonomi melalui budidaya rumput laut dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di wilayah tersebut. Kampung Rumput Laut memiliki lahan yang cukup bagus dan strategis sebagai pengembangan budidaya rumput laut. Terdapat lebih dari 80 orang yang memiliki lahan atau tambak pribadi dikarenakan sistem pengelolaan tambak sendiri dimiliki oleh perorangan, tetapi hasil dari penjemuran rumput laut kering akan di suplay ke Koperasi Sumber Mulyo agar dapat dipasarkan. Penjemuran rumput laut kering biasanya dilakukan secara langsung ketika sedang panen dan rumput laut dijemur dilahan sebelah tambak. Adapun penjemuran juga dilakukan di sepanjang jalan utama Kampung Rumput Laut Dusun Tanjungsari Desa Kupang Kecamatan Jabon.



*Gambar 2. Petani Rumput Laut Desa Kupang
Sumber : Kampung Rumput Laut Desa Kupang (2023)*

Koperasi Sumber Mulyo memiliki gedung yang digunakan sebagai gudang penyimpanan rumput laut kering dan tempat pengemasan rumput laut yang dibantu oleh pemerintah.

Ketepatan dan kecepatan sarana informasi sangat berperan penting dan dibutuhkan sebagai penunjang keberhasilan pemberdayaan masyarakat dan perkembangan ekonomi yang berada di Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Sistem informasi tersebut dapat digunakan dalam bidang pengumpulan data, pengolahan data serta penyimpanan data terkait pengelolaan budidaya rumput laut. Data tersebut mengenai lahan tambak yang digunakan budidaya, gedung penyimpanan, koperasi, jumlah masyarakat yang memiliki tambak, sebagai petani dan juga sebagai buruh, produktivitas rumput laut yang dihasilkan per kg serta harga atau keuntungan yang didapatkan. Di era yang serba modern ini, sistem informasi juga dibutuhkan dalam perencanaan jangka panjang dan pengambilan keputusan yang strategis seperti dalam hal perizinan usaha budidaya, izin pemasaran dan digunakan dalam peningkatan kapasitas produksi rumput laut dengan melihat peluang pasar yang lebih luas. Dalam proses produksi rumput laut kering masih dilakukan secara manual dengan memanfaatkan panas matahari dan sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya yang tersedia yakni budidaya rumput laut. Adapun bentuk sosialisasi dan penyuluhan sebagai sarana penyaluran informasi terkait budidaya rumput laut.

Keterampilan adalah proses dalam mencapai sebuah kompetensi kerja yang dihasilkan dari setiap individu maupun kelompok. Penting dalam mengembangkan keterampilan sebagai penunjang kompetensi ekonomi masyarakat di lingkungan hidup yang dapat menjadi teladan baik dalam bidang ekonomi produktif di Kampung Rumput Laut maupun dalam peningkatan masyarakat yang berkualitas. Proses produksi dalam mengolah rumput laut yang akan dipasarkan memang hanya sebatas produksi rumput laut kering atau mentah saja yang ada di Kampung Rumput Laut. Belum adanya produktivitas dalam upaya inovasi yang besar dalam pengolahan rumput laut mentah menjadi makanan, minuman atau inovasi lainnya. Tetapi, beberapa masyarakat dalam lingkup perorangan membuat inovasi pengolahan rumput laut mentah menjadi makanan dan minuman. Dalam inovasi pengolahan ini biasanya hanya dilakukan pada saat terjadi kunjungan dari pemerintah, lomba atau pameran produk UMKM. Sedangkan, untuk produksi pengelolaan yang lebih besar belum tersedia di Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Jadi, Kampung Rumput Laut hanya menyediakan produk mentah berupa rumput laut yang dikeringkan dengan standart pengeringan 17% kadar air dan kontingen dibawah 3%. Pengeringan dan pengemasan rumput laut juga memiliki standart yang digunakan untuk menjaga kualitas produk rumput laut kering dapat terjaga dengan baik.

Akses dalam pelaksanaan yang terjadi dilapangan jika dikaitkan dengan keberhasilan pemberdayaan masih belum sesuai dengan pendapat Lesnusa (2019), dimana akses atau ketersediaan harus memadai sebagai peningkatan kesejahteraan. Jika akses atau ketersediaan belum cukup memadai, maka hal tersebut menjadi sebuah penghalang dalam peningkatan kesejahteraan. Masyarakat Kampung Rumput Laut dapat memanfaatkan potensi sumber daya yang tersedia dengan baik tetapi terdapat berbagai kendala akses pada lahan yang kurang memadai dalam segi infrastruktur jalan yang masih rusak, ketetapan dan kecepatan sarana informasi yang masih kurang dalam hal pemasaran yang lebih luas dan masih dipasarkan pada pelanggan tetap saja. Kemudian, keterampilan dengan membuat inovasi produk dari rumput laut yang masih kurang, dimana dalam pelaksanaannya pembuatan inovasi produk olahan dari rumput laut hanya bersifat perorangan dan hanya dibuat ketika ada kegiatan besar saja seperti kunjungan, lomba dan pameran.

Partisipasi

Partisipasi merupakan peran masyarakat yang terlibat secara langsung dalam berbagai proses dan dianggap sebagai sesuatu yang penting untuk melakukan sebuah perbuatan dalam lingkup kelompok. Setiap perbuatan akan mempunyai konsekuensi yang berdampak pada kondisi yang ada di sekitarnya. Jadi, partisipasi masyarakat dapat dikatakan sebagai bentuk keterlibatan setiap individu untuk menciptakan sebuah kondisi yang nyata di lingkungannya. Masyarakat sebagai bagian dari sebuah ekosistem yang memberikan pengaruh terhadap lingkungannya secara langsung maupun tidak langsung. Masyarakat yang mendiami sebuah wilayah akan selalu menjadi objek utama dalam melihat, merencanakan, menilai, dan menciptakan kondisi yang telah sesuai dengan apa yang diinginkan untuk tercapainya sebuah tujuan (Yazid & Alhidayatillah, 2017).

Menurut Pasal 1 Ayat 12 Undang-Undang Dasar mengenai Desa dalam No. 6 Tahun 2014, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat desa dilaksanakan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kesadaran dan menggunakan sumber daya untuk menetapkan kebijakan, kegiatan dan dukungan program yang sesuai dengan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Dengan diberlakukannya Undang-Undang Dasar mengenai Desa dalam Pasal 1 Ayat 12 tersebut maka secara tidak langsung dapat menunjang perekonomian dan meningkatkan sumber pendapatan desa tersebut. Hal ini merupakan salah satu komponen pendukung dan

implementasi dalam rangka pelaksanaan pembangunan sebuah desa.

Dalam pemberdayaan masyarakat sebagai penunjang perekonomian di Kampung Rumput Laut di Desa Kupang, partisipasi masyarakat setempat sangat dibutuhkan dalam pengelolaan Kampung Rumput Laut. Masyarakat berperan aktif dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Adapun keterlibatan sebagai bentuk peran aktif dari partisipasi masyarakat di Kampung Rumput Laut Desa Kupang dalam pemberdayaan yaitu. Pertama, perencanaan yang melibatkan masyarakat sekitar sebagai bentuk peran aktif dan dukungan terhadap program Desa Devisa Kampung Rumput Laut di Desa Kupang tersebut. Perencanaan ini dilakukan sebagai langkah awal masyarakat Kampung Rumput Laut memilih komoditas rumput laut sebagai komoditas utama yang banyak dibudidayakan di Dusun Tanjungsari tersebut dengan melihat potensi yang sangat besar serta keuntungan yang menjanjikan di masa depan.

Kedua, pengambilan keputusan yang melibatkan masyarakat Kampung Rumput Laut sebagai bentuk peran aktif dalam suatu forum, rapat dan sosialisasi pengembangan budidaya rumput laut karena sebagian besar masyarakat Kampung Rumput Laut berprofesi sebagai petani dan buruh rumput laut. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan sangat berpengaruh terhadap keberlanjutan Kampung Rumput Laut sebagai Desa Devisa. Bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan akan mempererat persaudaraan dan diharapkan dapat bekerja sama dengan baik untuk keberlanjutan dan kesuksesan Kampung Rumput Laut. Pengambilan keputusan yang melibatkan masyarakat setempat merupakan tahap kedua sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung dan mengembangkan budidaya rumput laut agar berkembang dengan lebih baik dengan pemasaran yang lebih luas.

Ketiga, pelaksanaan dalam pemberdayaan dan pengelolaan budidaya rumput laut perlu adanya kontribusi dari masyarakat sekitar untuk mensukseskan budidaya rumput laut di Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Masyarakat adalah subjek yang berperan sebagai pembudidaya rumput laut yang berada di Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Partisipasi masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang dalam menjalankan budidaya rumput laut dapat dilihat dari besarnya antusias masyarakat setempat dan pendatang yang memilih untuk membudidayakan rumput laut serta bekerja sebagai buruh rumput laut dan terhitung lebih dari 80 orang yang memiliki tambak di Kampung Rumput Laut tersebut. Dalam proses pelaksanaannya, maka diperlukan adanya pihak sebagai pengelola guna untuk mengembangkan produk unggulan rumput laut dapat dikenal dengan lebih luas serta kemudahan dalam pemasaran produk. Adanya

Koperasi Sumber Mulyo menjadi wadah untuk mengelola proses pelaksanaan produktivitas pertanian di Kampung Rumput Laut Desa Kupang.

Keempat, dalam tahap pengevaluasian partisipasi masyarakat sangat berperan dalam keberlanjutan program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang dikarenakan banyak dari mereka yang memilih untuk membudidayakan rumput laut dibandingkan dengan budidaya udang dan ikan bandeng. Maka dalam pelaksanaan budidayanya akan terjadi masalah, tantangan dan dampak yang dihasilkan. Partisipasi masyarakat dalam pengevaluasian sangat dibutuhkan terutama masyarakat yang memiliki tambak dengan harapan tahap pengevaluasian ini dapat menjadi pembelajaran serta kemajuan budidaya rumput laut di Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Pengevaluasian dapat dilihat dari kinerja petani, buruh, dalam pengelolaan proses budidaya, hasil tani yang diperoleh serta keuntungan yang didapatkan. Proses pengevaluasian membutuhkan peran pemerintah dalam membantu menyediakan sarana prasarana yang kurang, mendukung dalam bentuk pelatihan dan keterampilan. Proses pengevaluasian dengan melibatkan masyarakat sekitar sudah dilakukan dengan baik. Tetapi masih banyak keluhan kepada pemerintah seperti kurangnya dukungan dan bantuan dari pemerintah untuk mendukung program Desa Devisa Rumput Laut di Kampung Rumput Laut.

Fenomena yang terjadi di lapangan jika dihubungkan dengan teori dan indikator keberhasilan pemberdayaan dalam bentuk partisipasi telah sesuai dengan indikator teori Lesnusa (2019). Hal ini dibuktikan bahwa masyarakat sangat berperan penting dalam keterlibatan secara langsung setiap proses pengelolaan dan pemberdayaan dari terbentuknya program Desa Devisa Rumput Laut di Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Masyarakat sebagai pelaku dan berperan aktif dalam proses perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan program budidaya dan pengevaluasian. Sehingga sesuai dengan indikator partisipasi bahwa kepentingan masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang tidak terabaikan.

Kontrol

Kontrol dalam pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat melibatkan seluruh lapisan masyarakat turut berpartisipasi dalam pengelolaan sumber daya yang tersedia. Artinya, dengan tersedianya sumber daya di lingkungan tersebut yang dapat dimanfaatkan sebagai mungkin, seluruh lapisan masyarakat di lingkungan tersebut dapat mempergunakan haknya. Tidak hanya sebagian orang saja yang memiliki hak untuk menikmati sumber daya yang tersedia, tetapi seluruh lapisan masyarakat dapat menikmatinya dan memanfaatkannya. Kontrol masyarakat

adalah bentuk tindakan yang memberikan evaluasi dalam pengembangan program Desa Devisa Rumput Laut. Menurut Goldfried & Merbaum dalam Tri Indrianti (2019), kontrol diri dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang membawa suatu individu pada hasil yang positif. Sehingga dalam praktik pemberdayaan, kontrol masyarakat adalah peran keseluruhan lapisan masyarakat untuk ikut mengendalikan sumber daya yang ada (Tri Indrianti dkk., 2019).

Kontrol dapat didefinisikan sebagai pengawasan, pengendalian atau pemantauan dalam suatu kelompok maupaun sebuah kegiatan untuk mengukur seberapa baik kegiatan tersebut berjalan dan apa saja yang telah dihasilkan secara teratur dan terus-menerus sesuai dengan prosedur yang berlaku. Pengawasan yang diberikan oleh pemerintah sebagai penggerak dalam pemberdayaan untuk menunjang terlaksananya kegiatan program pemberdayaan dan mendatangkan manfaat yang menghasilkan sebagai berikut. Pertama, untuk mengetahui kemajuan, perkembangan yang telah dicapai dan apa yang telah diperbaiki. Kedua, bahan evaluasi untuk memberikan saran dan perbaikan kepada pelaku yang terlibat dalam pemberdayaan. Ketiga, menyimpan berbagai catatan dan pengalaman mengenai berbagai situasi yang terjadi selama pelaksanaan program. Keempat, belajar dari berbagai pengalaman yang berbeda. Kelima, sebagai cara untuk mengontrol berbagai pengalaman yang telah terjadi (D. Anggelean, 2012).

Masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang Kecamatan Jabon memerlukan peran dari adanya pemberdayaan masyarakat, agar masyarakat yang dihasilkan juga berkualitas maka dari itu diperlukan dalam sebuah kontrol dan pengawasan untuk kemajuan pemberdayaan masyarakat di Kampung Rumput Laut Desa Kupang.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan, kontrol dalam pengendalian pada sumber daya yang tersedia jika dikaitkan pada teori dan indikator kontrol dari keberhasilan pemberdayaan sudah sesuai dengan teori Lesnusa (2019). Hal ini dikarenakan masyarakat mampu dalam mengelola sumber daya yang tersedia dengan membudidayakan rumput laut dengan baik sehingga menjadi produk unggulan serta diresmikannya Dusun Tanjungsari sebagai Desa Devisa Rumput Laut. Dalam indikator kontrol seluruh masyarakat memiliki peran masing-masing dengan mendapatkan hak yang sama. Pengelolaan budidaya rumput melalui masyarakat dapat mengontrol dan mengelola sumber daya dengan budidaya rumput laut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian terkait Pemberdayaan Masyarakat melalui Program Kampung Rumput Laut di Desa Kupang Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo, penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pemberdayaan masyarakat melalui program Desa Devisa Kampung Rumput Laut membawa kesejahteraan masyarakat sekitar. Budidaya rumput laut adalah komoditas utama serta produk unggulan di Kampung Rumput Laut Desa Kupang yang mampu membawa pengaruh positif bagi masyarakat sekitar dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. Kedua, Masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia dengan baik. Tetapi, ketersediaan akses dari segi lahan infrastruktur jalan, sarana informasi dan kurangnya inovasi pengolahan produk hasil rumput laut belum cukup memadai dan dapat dikatakan sebagai penghambat dalam peningkatan kesejahteraan pemberdayaan masyarakatnya. Ketiga, keterlibatan partisipasi masyarakat Kampung Rumput Laut Desa Kupang dalam pengelolaan menunjukkan peran aktif yang telah sesuai dengan indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat. Keempat, kontrol dalam pengendalian masyarakat terhadap pemanfaatan sumber daya telah sesuai dan dilakukan dengan baik oleh pemerintah, masyarakat, dan pengelola. Pemerintah memberikan bantuan sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat serta dukungan dalam bentuk peresmian program Desa Devisa Kampung Rumput Laut di Desa Kupang sebagai upaya memperluas pasar rumput laut ke seluruh Indonesia bahkan ke luar negeri.

Saran

Berdasarkan keseluruhan dari hasil penelitian di atas, peneliti merekomendasikan agar pemerintah desa turut serta dalam pengembangan budidaya rumput laut melalui pengelolaan serta pemberdayaan masyarakat dalam program Desa Devisa Kampung Rumput Laut Desa Kupang. Membentuk dukungan menyeluruh dan optimal terhadap program kampung rumput laut yang sedang berjalan di Dusun Tanjungsari Desa Kupang, Kecamatan Jabon, Kabupaten Sidoarjo, dengan memberikan bantuan. Selain itu, pemerintah harus meningkatkan kesadaran masyarakat dalam bentuk sosialisasi terkait pengelolaan budidaya rumput laut.

Referensi atau Daftar Pustaka

- Agam M., A. Zuzy, Y. Ayi (2012). Analisis Pendapatan Dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Nelayan Buruh Di Wilayah Pesisir Kampak Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Perikanan dan Kelautan*. Vol. 3. No. 1, 11-16
- Amanaturrohim, H., & Widodo, J. (2016). Pengaruh Pendapatan Dan Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Kesejahteraan Keluarga Petani Penggarap Kopi Di Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 5 (2)
DOI : <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Ari Atu Dewi, A. A. I. (2018). Model Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat: Community Based Development. *Jurnal Penelitian Hukum De Jure*, 18(2), 163.
DOI : <https://doi.org/10.30641/dejure.2018.v18.163-182>
- D. Anggelean, M Eko, (2012) “Pengaruh Program Pemberdayaan Masyarakat dalam Peningkatan Perekonomian di Desa Tanjungharjo, Kecamatan Nanggulan, Kabupaten Kulon Progo Tahun 2018-2020” *Jurnal Administrasi Pemerintahan*, Vol. 2.
- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*, 6(1).
- Fahrudin, A. (2012). Pengantar kesejahteraan sosial. *PT Refika Aditama*.
- I.Andri, T. Laurensia (2020). Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Perbatasan Dalam Rangka Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Administrasi & Sosial*. Vol. 9 No. 2. 129-139
DOI : <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/societas>
- Imam, M., Kunci, K., Rumput Laut, P., & Pantai Amal, K. (2016). *eJournal*. 4(1), 64–77.
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* (Vol. 2020, Nomor 1).
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. *PT. Remaja Rosdakarya*. .
- Manona (2018). Pemberdayaan Ekonomi Lokal Melalui Pendekatan Kelompok Di Dusun Dwidarma Desa Negara Ratu Kec. Natar Kab. Lampung Selatan. *Jurnal Pengembangan dan Manajemen Islam*.
- Rifa, M., Viola Kirihi (2020). Pemberdayaan Petani Rumput Laut Di Kampung Sarawandori Distrik Kosiwo Kabupaten Kepulauan Yapen Papua. *Jurnal Pembangunan Pemberdayaan Pemerintah*. Vol. 5, No. 2, 153-167
- Syamsuri, S., & Alang, H. (2023). Potensi Ekonomi Dan Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Nila (*Oreochromis Niloticus*) Berbasis Kearifan Lokal Di Kampung Laut Desa Jeruju Besar Kabupaten Kubu Raya. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 11(2).

DOI : <https://doi.org/10.23960/jiia.v11i2.6698>

Tri Indrianti, D., Ariefianto, L., & Halimi, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Organik di Kabupaten Bondowoso. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 13–18.

DOI : <https://doi.org/10.15294/pls.v3i1.31001>

Wahyono S.K. (2009). *Indonesia Negara Maritim* (Sunarwoto & Taufiq, Ed.; Cetakan II). Penerbit Teraju. Kusumoprojo, PT Mizan Publika,

Wibhisana, Y. P. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dan Komunitas dalam Program Desa Wisata Jogoboyo Purworejo. *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 12(1), 31–45.

DOI : <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v12i1.1741>

Yazid, Y., & Alhidayatillah, N. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. Dalam *Jurnal RISALAH*. Vol. 28, Nomor 1.

